

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving* Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTS Al Mu'min Kecamatan Gebang

Siti Fatimah

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: azzahrafatimah1410@gmail.com

Ahmad Fuadi

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: Ahmad_Fuadi@stajim.ac.id

Korespondensi penulis: nadyaelsasurbakti@gmail.com

Abstract. *This study aims to find out how the Application of the Problem Solving Learning Model to Improve Students' Thinking Ability in Class VII Islamic Studies at MTs Al Mu'min Dogang, Gebang District. The type of research used is classroom action research (PTK). The subjects of this study were students in Class VII Islamic Studies at MTs Al Mu'min Dogang, Gebang District, totaling 40 students. Data collection is done by means of observation, tests, and documentation. This research was conducted in 2 cycles consisting of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The results of this study indicate that the thinking skills of class VII students of MTs Al Mu'min Dogang increased after using the Problem Solving learning model in Fiqh lessons with the subject matter of Jamak Qasar Prayers and Prayers in an Emergency. This increase was evident in the increase in students' thinking skills from the final acquisition of Mastery Classical cycle I of 78.12% and increased in cycle II of 90.25%. The results of observing student activity in cycle I scored 79 and increased in cycle II by 98. Meanwhile, teacher activity in cycle I and cycle II achieved the highest score of 24.*

Keywords: *Learning Model, Problem Solving, Students' Thinking Ability*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa pada Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Al Mu'min Dogang Kecamatan Gebang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah Siswa pada Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Al Mu'min Dogang Kecamatan Gebang yang berjumlah 40 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir siswa kelas VII MTs Al Mu'min Dogang meningkat setelah digunakannya model pembelajaran *Problem Solving* dalam pelajaran Fiqih dengan materi pokok Salat Jamak Qasar dan Salat dalam Keadaan Darurat. Peningkatan ini terbukti pada peningkatan kemampuan berpikir siswa dari perolehan Ketuntasan Klasikal siklus I sebesar 78.12 % dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 90.25%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I skor sebesar 79 dan meningkat pada siklus II sebesar 98. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mencapai skor tertinggi sebesar 24.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Problem Solving, Kemampuan Berpikir Siswa

LATAR BELAKANG

Pada dasarnya tujuan akhir pembelajaran adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelak di masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas output atau lulusan berupa tingkat kreativitas berpikir siswa sebagai salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memilih metode-metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir seperti: metode diskusi, tanya jawab, resitasi dan metode lainnya yang bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam memecahkan masalah (Maulana, 2022).

Model pembelajaran adalah suatu pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau lainnya (Atika Alwinda, 2022). Memilih metode dan model pembelajaran merupakan salah satu kewajiban seorang guru, karena guru harus menjabarkan indikator dan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Oleh karena itu guru harus bisa membuat keadaan kelas menjadi menyenangkan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar baik dengan cara memilih metode atau strategi mengajar yang baik dan variatif, guna untuk menghasilkan siswa yang handal dalam memecahkan masalah, maka diperlukan serangkaian strategi pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*).

Pembelajaran *Problem Solving* siswa akan lebih aktif dalam belajar karena siswa akan mencari titik temu suatu permasalahan untuk dipecahkan baik secara individu maupun kelompok. Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* yang digunakan harus bersifat variasi dan tidak pakem terhadap satu metode yang digunakan ketika proses belajar mengajar. Model pembelajaran *Problem Solving* harus di kolaborasikan dengan metode-metode yang lain, seperti metode tanya jawab, resitasi, ceramah dan metode-metode pembelajaran yang lain (Wiguna, 2021).

Model pembelajaran *Problem Solving* memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk berperan aktif dalam menjalani proses pembelajaran, baik pembelajaran secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pengarah dan pembimbing atau berfungsi sebagai pemberi intruksi kepada siswa, sehingga proses belajar mengajar akan berpusat kepada siswa sendiri dan bukan berpusat kepada guru. Dalam *problem solving* prosesnya terutama letak dalam diri siswa, variabel dari luar

hanya merupakan instruksi verbal yang membantu atau membimbing pelajar untuk memecahkan masalah.

Guru dapat mengukur dan menilai tingkat pengetahuan dan tingkat pemikiran siswa sebagai tujuan dari pendidikan. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan adalah masih rendahnya daya serap siswa. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi belajar dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan agar dapat diaplikasinya dalam kehidupan sehari-hari(Annisa Siswanti, Nurmisdaramayani, 2022).

Dengan penggunaan model pembelajaran yang baik akan berpengaruh pada hasil tingkat berpikir siswa. Hal itu berlaku pada mata pelajaran Fiqih, sebagai mata pelajaran yang bersifat ritual dan sosial siswa sehingga materi yang telah didapatkan dapat dipraktikan pula dalam hubungan sesama manusia. Pembelajaran Fiqih secara umum bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kedalam diri siswa agar dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berpikir siswa pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa tingkat berpikir siswa bergantung pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penilaian terhadap proses belajar mengajar tersebut. Tujuan penilaian proses belajar mengajar adalah cara untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar terutama efisiensi, keefektifan, dan produktifitasnya dalam mencapai tujuan pengajaran, dan dapat menumbuhkan pemikiran siswa untuk dapat berexplorasi lebih lanjut(Satria Wiguna, 2021). Pemikiran merupakan aksi yang menyebabkan pikiran mendapatkan pengetahuan baru dengan perantaran hal yang sudah diketahui. Sehingga dengan dilatihnya pemikiran dengan suatu tes yang bersifat memecahkan masalah maka tingkat kemampuan berpikir siswa akan meningkat dan tujuan dari pendidikan akan tercapai(Satria Wigua, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Al Mu'min Dogang Kecamatan Gebang, bahwa guru mata pelajaran Fiqih kelas VII masih menerapkan pembelajaran konvensional atau klasikal dengan metode ceramah. Guru tersebut telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan cara meningkatkan frekuensi tugas dan mengadakan remedial. Namun dari usaha tersebut, siswa belum mampu memberikan hasil yang optimal. Dalam hal ini, guru harus

menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir.

Untuk mencapai hal tersebut, guru harus berusaha mengurangi metode ceramah dan memulai mengembangkan metode lain yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Hal ini karena belajar aktif dapat dilihat dari dua segi, yaitu: *Pertama*, Dari segi siswa yang berarti bahwa belajar aktif merupakan proses kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka belajar. Aktivitas ini dapat berupa aktivitas fisik, mental, maupun keduanya *Kedua*, Ada juga yang lebih menekankan pada keaktifan mental meskipun untuk mencapai maksud ini dipersyaratkan keterlibatan langsung sebagai keaktifan fisik.

Persepsi mengenai defenisi operasional variabel yang digunakan agar tidak terjadi kesalahan faham dalam makna, maka perlu difahami secara pengertian sebagai berikut: *Pertama*, Berpikir kritis merupakan kegiatan psikis yang intensional terhadap suatu hal atau persoalan dan tetap berupaya untuk memecahkannya, dengan cara menghubungkan persoalan dengan yang lain, sehingga terdapat jalan keluarnya. *Kedua*, Model pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran baik dengan cara pendekatan langsung kepada siswa, dan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pelajaran kelas atau yang lain. *Ketiga*, Problem Solving (Pemecahan masalah) adalah cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan dalam untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas (Dini Siswani & Suwarno, 2016). Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasiberbagai persoalan nyata guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Salim dan Syahrums, 2018). Subjek

atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 40 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan bentuk siklus pertama ke siklus yang berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Al Mu'min Desa Dogang Kecamatan Gebang tahun pelajaran 2022-2023, pada pokok bahasan Salat Jamak, Qasar, Jamak Qasar dan Salat dalam Keadaan Darurat.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang dilakukan pada tanggal 6 Desember 2022 sampai 24 Desember 2022. Penelitian ini meliputi kegiatan pembelajaran dan pemberian tes akhir untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sudah dipelajari dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*, dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* siswa tidak hanya bekerja sendiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, tetapi juga bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa sudah tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* dalam II siklus, adapun data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Penelitian

| Siklus | Persentase Ketuntasan Klasikal | Aktivitas siswa | | Aktivitas guru | |
|--------|--------------------------------|-----------------|-------------|----------------|-------------|
| | | Skor | Kategori | Skor | Kategori |
| I | 78.12% | 79 | Sangat baik | 24 | Sangat baik |
| II | 90.25% | 98 | Sangat baik | 24 | Sangat baik |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa ketuntasan perolehan skor akitvitas siswa sudah memperoleh skor dengan katagori sangat baik, dan skor akivitas guru juga sudah memperoleh skor dengan katagori sangat baik. Akan tetapi, perolehan ketuntasan klasikal dari hasil pembelajaran yang dilakukan oleh siswa belum maksimal >85, dan

hasil yang diperoleh adalah 78.12. oleh karena itu, perlu untuk dilakukannya perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus 2, siswa telah mencapai dari target yang diinginkan yaitu dengan perolehan ketuntasan klasikal >85, dengan hasil yang diperoleh 90.25%, dan perolehan skor aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, mulai dari perolehan pada siklus 1 dengan skor 79 dan mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 98. Karena hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal, maka penelitian ini berakhir dari pada siklus 2.

Merujuk dari variabel penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*, maka penelitian ini sudah berhasil diterapkan, dengan dibuktikan dengan perolehan hasil tes atau evaluasi menggunakan tes pilihan ganda dan essay. dengan perolehan ketuntasan klasikal pada prt-tes 75, siklus 1 dengan perolehan 78.12 dan siklus 2 dengan perolehan 90.25. sehingga dari perolehan tersebut, penelitian ini sudah berhasil untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* pada pelajaran fiqih kelas VII MTs Al Mu'min Dogang Kecamatan Gebang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian bahwa penerapan model pembelajaran dilaksanakan dengan cara pembelajaran berkelompok, yang dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing terdiri dari 6-7 siswa. Masing-masing kelompok diberikan kasus untuk dipecahkan bersama, dilanjutkan dengan siswa mempersentasikan hasil diskusi mereka, dan setiap kelompok diberikan pertanyaan oleh kelompok yang lain, sehingga dengan cara ini kemampuan berpikir siswa lebih meningkat, yang dibuktikan dengan hasil evaluasi siswa yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Sedangkan hasil yang dicapai sebagai berikut: (1) ketuntasan klasikal, siklus 1 dengan perolehan 78.12%, siklus 2 dengan perolehan 90.25%. (2) hasil observasi aktivitas siswa, siklus 1 dengan skor 79, siklus 2 dengan skor 98.(3) dan perolehan skor aktivitas guru sudah mencapai skor tertinggi yaitu 24 pada siklus 1 dan siklus II.

DAFTAR REFERENSI

Annisa Siswanti, Nurmisdamayani, S. W. (2022). Penerapan Model Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Divisions (Stad) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Viii Mts Jam ' Iyah

Mahmudiyah Tanjung Pura. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 132–142.

Atika Alwinda, S. W. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancing Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancin. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4).

Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). Ptk (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di Sd Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1x(2), 11.

Maulana, R. (2022). Upaya Meningkatkan Metakognisi Siswa Melalui Metode E-Learning Di Era 5 . 0 Pada Mata Pelajaran Alqur ' An Hadist Kelas Viii Mts Ppm Al-Fath Desa Air Hitam. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 302–310.

Salim Dan Syahrums. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Satria Wiguna. (2019). Implementasi Methodbuzz Group Dalam Hasil Belajarluring Akidah Akhlak Di Kelas Viii Mtsmiftahul Jannah Tanjung Pura. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1, 150–161. <https://doi.org/10.47476/Reslaj.V1i2.373>

Satria Wiguna, N. A. (2021). Implementasi Kurikulum Berkarakter Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas Vii Smp Negeri 5 Stabat. *Joel : Journal Of Educational And Language Research*, Vol 1 No 2(September).

Wiguna, S. (2021). *Aplikasi Anates Dalam Evaluasi Pembelajaran*. Cv. Pena Persada.